

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kita membicarakan soal presiden Soekarno hampir semua orang di Indonesia mengetahui. Beliau umum dikenal sebagai presiden pertama Republik Indonesia. Dikenal juga sebagai pahlawan kemerdekaan. Jasa-jasanya banyak dicatat baik dalam dokumen-dokumen kenegaraan sampai buku-buku akademik kekinian. Bahkan dalam pelajaran sejarah di jenjang Sekolah Dasar (SD) pun sudah menampilkan presiden Soekarno dengan kisah-kisah heroiknya sebagai bahan ajar. Tentu, hal ini dikarenakan jasanya yang begitu besar kepada negara sehingga ingatan-ingatan tentangnya terus dilestarikan. Namun, diantara banyaknya tokoh nasional, masih banyak diantara mereka yang tidak terlalu diketahui oleh masyarakat umum. Bahkan sejarahnya pun belum banyak diteliti lebih lanjut. Padahal dari segi jasa masih tidak kalah dengan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam kajian ini penulis tidak akan membahas Soekarno, seperti yang disebutkan di atas, melainkan ada sosok lain yang cukup berpengaruh dalam sejarah Indonesia. Sosok lain itu bernama Adinegoro. Sebagian besar pembaca mungkin tidak terlalu banyak tau tentang siapa maupun jasa-jasanya. Hanya sebagian kecil dan di kelompok-kelompok tertentu saja Adinegoro dikenal. Mungkin, mudahnya, nama Adinegoro dikenal melalui acara penghargaan

Adinegoro Award yang merupakan acara penghargaan dari karya-karya jurnalistik terbaik Indonesia. Dengan nama yang diabadikan dalam sebuah penghargaan karya jurnalistik terbaik tersebut, Adinegoro tentu bukanlah orang sembarangan. Dengan menarik pertanyaan-pertanyaan soal Adinegoro, penulis mulai menelusuri kehidupannya melalui beberapa literatur yang ada. Walaupun sebenarnya tidak banyak kajian akademis khususnya kajian sejarah yang tersedia tetapi beberapa sumber cukup dapat memberikan gambaran tentang kehidupannya. Bahkan nama Adinegoro bukanlah nama asli dari dirinya. Menjadi hal yang menarik ketika seseorang memalsukan nama aslinya yang entah untuk apa dan mengapa nama Adinegoro yang dipilih.

Selain itu, di dalam buku biografi Adinegoro yang ditulis oleh sahabatnya, Soebagjo I.N (dikenal juga sebagai pemburu biografi), ia menyebutkan bahwa Adinegoro adalah orang Indonesia pertama yang menempuh kuliah jurnalistik dan juga penulis catatan perjalanan pertama yang dipublikasikan dalam sebuah buku setebal tiga jilid. Sebuah pencapaian yang cukup mengesankan. Mengulik lebih dalam terkait kehidupan Adinegoro kita akan menemukan betapa disiplinnya dia dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar.

Mula-mula karir persnya dimulai ketika ia masuk ke Stovia, sekolah kedokteran Jawa. Selama ia menimba ilmu disana, ia sangat tertarik terhadap surat kabar, khususnya mengenai pemandangan luar negara. Dengan banyaknya bahan bacaan yang ia dapat di Stovia, ia tumbuh menjadi seorang wartawan yang cukup berbakat. Selama ia bersekolah itu, ia menjadi

kontributor koran *Tjahaja Hindia*. Secara rutin ia menuliskan pemandangannya disana dan selalu mendapat tempat untuk terbit.¹

Kemudian, merasa lelah dengan sekolah kedokteran, di tahun ketiganya pada tahun 1926 ia keluar dari Stovia lalu melanjutkan studinya ke Jerman untuk belajar ilmu jurnalsitik dan publisistik. Dari sini, Adinegoro mulai menjadi jurnalis sesungguhnya. Berbekal ilmu jurnalistik dan publisistik yang ia dapatkan ketika di Jerman, ia tercatat beberapa kali menjadi nahkoda dalam surat kabar baik berskala daerah maupun nasional serta menjadi kontributor tetap di beberapa surat kabar lainnya.

Sosok Adinegoro yang merupakan alumni pertama orang Indonesia yang menempuh studi jurnalistik ini sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi jurnalistik Indonesia. Dalam bukunya ia banyak membahas seputar jurnalistik dan publisistik, terutama bab pers. Hampir seluruh hidupnya ia dedikasikan untuk keberlangsungan pers Indonesia. Dalam kaitannya itu alasan kajian ini dibuat.

Kajian ini secara kronologis dan geografis dipilih setepat mungkin untuk membatasi kajian. Secara kronologis, kajian ini dimulai pada tahun 1926 hingga akhir hayat dari Adinegoro, 1967. Ini adalah durasi waktu yang penting karena pada periode ini sebagian besar karya pemikiran Adinegoro diterbitkan baik sebagai artikel majalah atau surat kabar maupun buku. Sedangkan, secara geografis kajian ini hanya akan mengkaji pemikirannya Adinegoro tentang pers

¹ Soebagijo I.N. 1987, *Adinegoro: Pelopor Jurnalistik Indonesia*, Jakarta: CV Haji Masagung

dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dengan dua pembatasan ini diharapkan kajian ini akan mudah untuk dikerjakan.

Lebih jauh ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk mengkaji pemikiran Adinegoro. faktor yang paling utama adalah sedikitnya penelitian yang dilakukan oleh sejarawan terhadap pemikiran Adinegoro. Dari sejak Adinegoro meninggal secara akademik tidak ada kajian khusus yang membahas kisah dan pemikiran Adinegoro kecuali kajiannya Subagjo I.N yang membahas biografinya. Sehingga bagaimanapun, buku ini akan menjadi rujukan utama dalam penulisan biografi dalam penelitian ini disamping ulasan-ulasan orang lain terkait Adinegoro yang diterbitkan dalam bentuk artikel surat kabar.

Menjadi sebuah faktor juga, ketersediaan sumber dan kemudahan akses terhadapnya menjadi hal yang dipertimbangkan. Terutama buku dan artikel yang ditulisnya dalam kolom surat kabar dapat diakses di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Juga di beberapa website penyedia dokumen online berbayar seperti Warung Arsip.

Alasan terakhir adalah meskipun ilmu sejarah telah berkembang pesat dengan berbagai macam kajian dan pendekatan, studi tokoh masihlah menarik untuk ditulis oleh mahasiswa sejarah. Hal ini dikarenakan untuk melihat bagaimana pemikiran seseorang yang mampu membawa perubahan dalam gerak sejarah.

Maka, dari penjelasan di atas, studi ini mengambil judul “*Sejarah Pemikiran Pers Adinegoro di Indonesia Tahun 1926-1967*” sebagai judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran pers Adinegoro di Indonesia tahun 1926-1967?
2. Bagaimana pengaruh pemikiran pers Adinegoro di Indonesia tahun 1926-1967?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemikiran pers Adinegoro di Indonesia tahun 1926-1967
2. Mengetahui bagaimana pengaruh pemikiran pers Adinegoro di Indonesia tahun 1926-1967?

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memenuhi tinjauan pustaka ini, sebagai pembanding penulis mendapatkan beberapa penelitian yang membahas Adinegoro yang berfungsi untuk menentukan posisi penulis dalam kajian ini. Penelitian tersebut berupa buku, dan skripsi. Untuk buku berjudul Soebagijo I.N., “Adinegoro: Pelopor Jurnalistik Indonesia” (Jakarta: CV Haji Masagung, 1987). Sedangkan skripsi

berjudul “Adinegoro dan Publisistik (Studi Eksploratif Pemikiran Tokoh Pers Adinegoro Sebagai Perintis Literatur Ilmu pers Di Indonesia)” oleh Dila Octavianna pada tahun 2017 dan “*Adinegoro Sada Jiwa(Studi Communication History Berbasis Performance Research Studi Kasus Djamaludin Adinegoro)*” Oleh Muhammad Rizki Akbar.

Pertama adalah buku berjudul *Adinegoro: Pelopor Jurnalistik Indonesia*. Buku merupakan buku biografi hasil kajian Soebagjo I.N. buku disusun berdasarkan keterangan dari keluarga dan dokumen yang diberikannya. Dalam kajian ini Soebagjo I.N hanya mengisahkan sejarah hidup Adinegoro saja. Sedangkan penelitian skripsi ini akan secara khusus membahas pemikirannya terkait Pers.

Penelitian kedua adalah skripsi berjudul *Adinegoro dan Publisistik (Studi Eksploratif Pemikiran Tokoh Pers Adinegoro Sebagai Perintis Literatur Ilmu pers Di Indonesia)* oleh Dila Octavianna pada tahun 2017. Penelitian ini, walaupun tidak bisa diakses, mengkaji Adinegoro melalui pendekatan *Communication History*. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian skripsi ini yang menggunakan pendekatan sejarah pemikiran untuk mengkaji Adinegoro.

Penelitian terakhir Muhammad Rizki Akbar, *Adinegoro Sada Jiwa(Studi Communication History Berbasis Performance Research Studi Kasus Djamaludin Adinegoro)*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan metode performance research dapat mengangkat penelitian – penelitian berbasis communication history lebih

terdengar dan berkembang, dalam hal penerimaan. Penelitian ini menggunakan perspektif communication history, dengan metode pendamping performance research, teori orientalism, dan cultural studies. Hal ini secara jelas berbeda, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah pemikiran yang membuat hasil analisis yang berbeda dengan performance research.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang historis, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Melalui empat tahap penelitian yang meliputi heuristik, kritik, Interpretasi, historiografi maka hasil akhirnya tersaji dalam bentuk karya tulis ilmiah berbentuk skripsi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah usaha untuk mencari sebanyak-banyak sumber untuk sebuah penelitian. Dari banyaknya sumber yang telah dikumpulkan, sumber-sumber ini selanjutnya akan diklasifikasikan ke dalam dua: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang didapatkan dari orang yang terlibat langsung dalam sebuah peristiwa sejarah. Sementara sumber sekunder merupakan sumber yang keterangannya di peroleh dari orang-orang yang tidak secara langsung menyaksikan peristiwa sejarah.²

² Louis Gottschlack “*Mengerti Sejarah*” Terjemaahan Hugroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan penerbit Universitas Indonesia, 1985). Hlm. 32-35

Dalam tahap ini, untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan kajian, penulis pertama-tama melakukan observasi sumber baik melalui internet maupun ke perpustakaan. Setelah mendapat beberapa sumber, kemudian, penulis melacak lebih dalam ke sumber yang dipakai oleh sumber yg ditemukan. Kebetulan kebanyakan sumber yang didapat adalah buku sehingga akan lebih mudah untuk melacaknya.

Setelah melalui tahap pencarian ini, didapatkan sejumlah buku, majalah, serta kliping surat kabar dari beberapa perpustakaan, dan beberapa penulis beli dengan uang pribadi melalui toko buku online. Dari sumber-sumber ini kemudian penulis golongkan ke dalam dua kelompok yaitu sumber primer dan sekunder.

Adapun sumber primer dan sekunder yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Sumber primer

1. Oedaya No 50 - 70, 1927-1929
2. Mimbar Indonesia No 1 – 4 tahun 1947
3. Mimbar Indonesia No 1-11 tahun 1948
4. Mimbar Indonesia No 33-41 tahun 1948
5. Mimbar Indonesia No 7-53 tahun 1949
6. Suara Karya Thn 8 No 640
7. Pembina Thn 2 No 34
8. Kompas Thn 7 No 167

9. Femina Thn 15 No 6
 10. Tempo, 14 Nov 1987
 11. Kembali dari Perlawatan ke Eropa, Medan, 1930.
 12. Melawat ke Barat 3 jilid, 1931.
 13. Bajangan Pergolakang Dunia, Djakarta, 1949.
 14. Falsafah Ratu Dunia, Balai Pustaka, 1949.
 15. Eropah Sumber Perang Dunia, Djakarta, 1952.
 16. Tiongkok Pusaran Asia, Djambatan, 1941.
 17. Djurnalistik dan Publisistik, Djakarta, 1963.
 18. Falsafah Merdeka, Pustaka Antara, 1950
- b. Sumber Sekunder
1. Soebagijo I.N., *Sebelas Perintis Pers Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1976).
 2. Soebagijo I.N., *Adinegoro: Pelopor Jurnalistik Indonesia*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1987).
 3. Taufik Rahzen et.al, *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*, (Yogyakarta: I:Boekoe, 2007).
 4. Darwis, Yuliandre. 2013. *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau*. Jakarta: Gramedia
 5. Said, Tribuana. 1988. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: CV Haji Masagung
 6. Said, M. (1976). *Sejarah Pers di Sumatera Utara*. Waspada
 7. Surjomihardjo, Abdurrachman, dkk. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah. Pers di Indonesia*. Jakarta: Kompas.

2. Kritik

Setelah sumber-sumber terkumpul melalui tahapan heuristik pengumpulan sumber yang relevan dengan pembahasan terkait mengenai bukti-bukti yang bersangkutan dalam metode penelitian sejarah, selanjutnya sumber-sumber akan melalui tahap kritik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan dari sebuah sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kedua tahapan ini akan diuraikan dibawah ini.

a. Kritik Intern

Krtik Intern adalah kritik terhadap sumber melalui isi dari sumber tersebut. Dari segi isinya bisa kita lihat apakah sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang ada dan apakah dapat dipercaya kebenarannya. Secara teknik yang penulis lakukan hanya membandingkan sumber atau data yang telah ditemukan dengan sumber lain yang terkait. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kredibilitas fakta (informasi) yang ada dalam sumber sejarah, apakah dapat dipercaya atau tidak.

Dalam kajian ini, penulis mengambil sumber primer yang berupa buku dan artikel yang ditulis oleh Adinegoro. Buku dan artikel ini secara isi menggambarkan pemikiran Adinegoro tentang sesuatu masalah. Kaitannya adalah buku atau artikel sebagai buah pikir dari seorang penulis adalah sumber yang paling tepat untuk menggambarkan isi pikiran si penulis.

1. Majalah Oedaya No. 50-70 Tahun 1927-1929

Majalah ini merupakan majalah bulanan berbahasa Belanda dan Melayu yang diterbitkan di Den Haag yang secara khusus membahas kebudayaan. Majalah ini penulis dapatkan dari situs arsip online berbayar berbentuk pdf. Majalah ini berisikan artikel-artikel yang ia tulis semasa kuliah di publisistik di Jerman. Sehingga untuk mengetahui pemikirannya ketika berada di Jerman hal ini akan sangat relevan sekali. Oleh karena itu hal ini otentik dan dapat dijadikan sebagai sumber primer.

2. Majalah Mimbar Indonesia Tahun 1947-1949

Majalah Mimbar Indonesia merupakan majalah yang muncul pada awal kemerdekaan Indonesia. Majalah ini penulis dapatkan di perpustakaan nasional dalam bentuk micro film lalu diprint ke dalam kertas hvs ukuran A4. Majalah ini berisikan artikel yang secara berkala ditulis oleh Adinegoro. Kebanyakan artikel yang diterbitkan itu mengenai pandangan dalam dan luar negeri. Sehingga dari sini kita dapat melihat seberapa dalam analisis Adinegoro terhadap keadaan dunia pada tahun itu. Oleh karena itu majalah ini otentik dan dapat dijadikan sumber primer.

3. Kembali dari Perlawatan ke Eropa, Medan, 1930.

Buku ini merupakan buku cetakan pertama tahun 1930 oleh Sjarikat Tapnoeli. Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk pdf di website terpercaya. Buku ini berisikan catatan perlawatannya ke

Eropa semasa kuliah di Jerman. Oleh karena itu mungkin buku ini dapat berguna untuk kajian ini.

4. Melawat ke Barat 3 jilid, 1931.

Buku yang menceritakan perlawatannya ini penulis dapatkan di perpustakaan Batoe Api, Jatinangor. buku ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka Tahun 1931. Buku ini menceritakan secara mendetail perlawatannya pada saat menempuh kuliah publisistik di Jerman. Walaupun tidak mencantumkan secara khusus waktu catatan ini ditulis, namun masihlah berguna buku ini untuk digunakan. Terlebih untuk menceritakan bagaimana kisah semasa ia belajar publisistik di sana. Sehingga buku ini dapat digolongkan ke dalam sumber primer.

5. Bajangan Pergolakan Dunia, Djakarta, 1950.

Buku ini bertajuk pergolakan dunia di quartal pertama dan kedua. Selain itu ia juga membahas secara umum kehidupan demokrasi di Indonesia yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi pers. Sehingga dari segi isi buku ini layak sekali untuk digunakan. Dan akan termasuk ke dalam sumber primer.

6. Falsafah Ratu Dunia, Balai Pustaka, 1949.

Buku ini bisa disebut juga sebagai babonnya kajian pers. Hal ini dikarenakan buku ini secara lengkap membahas pers. Pers disini disebut sebagai alat untuk mebudayakan anggapan umum.

Sehingga akan sangat menjadi rujukan utama dalam penulisan pemikiran pers Adinegoro, disamping artikel-artikel yang ia tulis dalam surat kabar. Oleh karena itu, buku ini termasuk ke dalam sumber primer.

7. Djurnalistik dan Publisistik, Djakarta, 1963.

Penerbit buku ini adalah penerbit P.T Gunung Agung pada tahun 1963. Buku ini berisikan materi-materi kuliah di jurusan djurnalistik dan publisistik. Buku ini banyak menjelaskan secara praktis peran fungsi pers dan keberitaan. Oleh karena itu ini akan sangat berguna dalam penulisan kajian ini. Sehingga hal ini dapat digolongkan ke dalam sumber primer.

Semua sumber yang dikritik merupakan sumber yang kredibel dan bisa dipercaya.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah kritik yang menilai kebenaran sumber atau data sejarah dari luar. Dilihat dari bentuknya bisa dinilai apakah sumber itu asli atau turunan. Untuk sumber primer yang dipakai terutama buku semuanya diterbitkan semasa Adinegoro masih hidup dalam arti walaupun cetakan kedua hal itu tetap dapat diterima karena atas sepengetahuan Adinegoro. Sedangkan untuk naskah artikel dalam majalah, artikel ini saya dapatkan dalam bentuk mikro film di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang digandakan ke dalam media kertas. Dilihat dari segi fisik,

tinta-tinta yang sudah memudar menandakan bahwa naskah-naskah tersebut adalah naskah asli yang sejaman. Berikut uraiannya:

1. Majalah Oedaya No. 50-70 Tahun 1927-1929

Majalah ini merupakan majalah bulanan berbahasa Belanda dan Melayu yang diterbitkan di Den Haag yang secara khusus membahas kebudayaan. Majalah ini penulis dapatkan dari situs arsip online berbayar berbentuk pdf. Dari apa yang terlihat, majalah ini merupakan hasil digitalisasi arsip yang secara otentik digandakan. Kita dapat melihat keaslian dari naskah tersebut dengan membandingkan font tulisan, serta gambar-gambar yang tertera yang menandakan zaman diterbitkannya majalah tersebut. Untuk majalah ini penulis berkesimpulan, dengan melihat tandatandanya, bahwa majalah ini asli dan merupakan cetakan pertama yang didigitalisasi. Oleh karena itu majalah ini otentik dan dapat dijadikan sumber primer.

2. Majalah Mimbar Indonesia Tahun 1947-1949

Majalah Mimbar Indonesia merupakan majalah yang muncul pada awal kemerdekaan Indonesia. Majalah ini penulis dapatkan di perpustakaan nasional dalam bentuk micro film lalu diprint ke dalam kertas hvs ukuran A4. Majalah yang penulis dapatkan ini merupakan naskah asli yang diconvert ke dalam micro film dengan alasan kelestarian naskah. Dilihat dari font ketikan serta desain majalah yang dapat dilihat dengan mata

telanjang ini menunjukkan bahwa ini naskah yang sejaman dan bukan hasil rekunstruksi. Oleh karena itu majalah ini otentik dan dapat dijadikan sumber primer.

3. Kembali dari Perlawatan ke Eropa, Medan, 1930.

Buku ini merupakan buku cetakan pertama tahun 1930 oleh Sjarikat Tapnoeli. Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk pdf di website terpercaya. Dilihat dari hasil digitalisasinya dapat dengan jelas dibaca dan tidak ada halaman yang hilang.

4. Melawat ke Barat 3 jilid, 1931.

Buku yang menceritakan perlawatannya ini penulis dapatkan di perpustakaan Batoe Api, Jatinangor. buku ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka Tahun 1931. Buku ini masih lengkap, tidak ada halaman yang hilang dan masih dapat terbaca dengan jelas. Selain itu keotentikan buku bisa dilihat dari kertas yang sudah menguning dan halamn depan/cover yang memudar.

5. Bajangan Pergolakang Dunia, Djakarta, 1950.

Buku bertajuk pergolakan dunia di quartal pertama dan kedua ini adalah buku yang penulis dapatkan dari toko buku online dengan keadaan yang cukup bagus. Walaupun buku ini merupakan buku cetakan kedua yang diterbitkan oleh Penerbit Pembangunan pada tahun 1950, buku ini tidak menalami penambahan dan

pengurangan isi melainkan atas sepengetahuan Adinegoro. Buku ini masih dalam keadaan prima walaupun covernya agak sedikit pudar tapi tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas dan tidak ada halaman yang hilang.

6. Falsafah Ratu Dunia, Balai Pustaka, 1949.

Buku Falsafah Ratu Dunia ini merupakan buku cetakan pertama penerbit Balai Pustaka yang didapatkan dari Perpustakaan Batoe Api. Buku tentang anggapan umum ini didapatkan dalam kondisi yang cukup baik dengan cover yang sudah memudar tapi huruf masih terbaca dengan jelas.

7. Djurnalistik dan Publisistik, Djakarta, 1963.

Penerbit buku ini adalah penerbit P.T Gunung Agung pada tahun 1963. Buku ini didapatkan dari toko buku online terpercaya dan original. Buku yang merupakan asli cetakan pertama ini masih dalam kondisi bagus. Cover jelas, tulisan bisa dibaca, dan halaman masih lengkap

Semua sumber yang dikritik merupakan sumber yang otentik dan asli.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik maka sumber telah sah digunakan sebagai sumber sejarah. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap interpretasi. Pada tahap ini data dan fakta yang telah diperoleh dari sumber secara

berurutan disusun sesuai keterkaitannya melalui pendekatan studi tokoh. Menurut Syahrin Harahap studi tokoh adalah “Pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang tokoh secara keseluruhannya atau sebagiannya”.³ Namun secara umum, pendekatan ini berbicara dalam tiga hal yaitu tentang sejarah hidupnya, bagaimana perkembangan pemikirannya, serta pengaruh pemikiran yang dihasilkan.

Berdasarkan hal itu, maka dalam bagian sejarah hidup, akan dibahas latar belakang kehidupan seperti masa kecil dan keluarga, pendidikan, segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya. Untuk bagian perkembangan pemikiran akan dijelaskan secara lebih dalam bagaimana pemikiran dari tokoh tersebut. Sedangkan bagian pengaruh akan lebih membahas dampak dari pemikiran tokoh yang dikaji.

Terkait skripsi saya yang berjudul “Sejarah Pemikiran Pers Adinegoro di Indonesia Tahun 1926 – 1967” penulis akan secara umum menginventarisasi bagaimana pemikiran pers Adinegoro melalui pendekatan studi tokoh seperti yang telah dijelaskan di atas. Meskipun tidak melibatkan pendekatan yang begitu kompleks seperti pendekatan filosofis tapi penulis berharap bahwa kedepannya skripsi ini akan menjadi awal bagi kajian selanjutan yang lebih mendalam. Oleh karena itu tiga poin di atas akan menjadi acuan utama dalam menginterpretasi data dan fakta yang didapat dari sumber sejarah.

³ Syahrin Harahap. 2006. Metodologi Studi Pemikiran Tokoh Islam. Jakarta: Istiqonah Mulya Press,

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam penelitian sejarah, pada tahap ini data dan fakta serta hasil interpretasi kemudian direkonstruksi menjadi sebuah kerangka penulisan berupa skripsi. Dalam skripsi ini, penulisan dibagi kedalam beberapa bagian yang saling terkait seperti yang akan penulis jelaskan di bawah.

Pembahasan mula-mula akan dimulai dengan abstrak yang menjelaskan kurang lebih tentang keseluruhan isi penelitian yang penulis kerjakan secara singkat. Kemudian terdapat kata pengantar yang dibuat untuk menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu keberlangsungan penelitian ini. Lalu, ada daftar isi dan daftar yang bertujuan sebagai bagian untuk memudahkan pembaca.

Memasuki pembahasan inti, skripsi ini dibagi kedalam empat bab inti, yang didahului oleh Bab Pendahuluan, Bab Biografi dan Karya, Bab Pers dan Adinegoro, serta Bab Kesimpulan.

Bab I yaitu pendahuluan, yang didalamnya berisi; latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan); rumusan masalah (masalah yang diangkat / dikaji dalam penelitian); kajian pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang berkaitan); Langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam melakukan penelitian).

Bab II yaitu membahas tentang bagaimana biografi Adinegoro dari semenjak dia lahir, berpendidikan, samapi menjadi seorang wartawan dan

berpolitik. Serta karya-karya yang telah dihasilkan dari tangan seorang Adinegoro.

Bab III yaitu berisi pembahasan inti dari penelitian yang di dalamnya membahas sejarah ilmu pers, pandangan Adinegoro tentang pers, lalu kemudian pengaruh pemikiran Adinegoro.

Bab IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini, dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan bab-bab yang telah ada sebelumnya kedalam satu tulisan ringkas yang tentunya mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian; lampiran-lampiran.

